

MAKTABATUNA

JURNAL KAJIAN KEPUSTAKAWANAN

KETIDAKNYAMAN BEKERJA PUSTAKAWAN PADA PELAYANAN ONLINE MASA PANDEMI COVID 19 : STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Yunita Lestari

Pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram

yunitalestari@uinmataram.ac.id

ABSTRACT- *The Covid-19 pandemic has significantly impacted various educational service units in universities, including libraries. The function of the UIN Mataram library is to provide library services for the entire academic community. Library service activities also adapt according to the established health protocol to assist during the pandemic. Library services have shifted from manual (offline) to digital (online). Librarians are required to adapt and innovate in providing optimal public services. However, there are obstacles faced by librarians, namely job insecurity. Job insecurity is a psychological state of a person who experiences discomfort at work, feelings of anxiety, and stress due to an uncomfortable work environment. If this is not addressed, it will impact the work productivity of librarians. This study aimed to analyze efforts and solutions to overcome the impact of librarian job insecurity on library online services caused by the Covid-19 pandemic. The research method used was interviews with several online library service users. This study found that the causative factors of job insecurity were self-perception, limitations of library services that were not well socialized, and user arbitrariness. Librarians are expected to be able to manage work stress so as not to reduce work productivity and endanger the librarian's psychological condition.*

Keywords: *job insecurity; librarians; online services; digital library*

ABSTRAK- *Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap berbagai unit pelayanan pendidikan di Perguruan tinggi, diantaranya Perpustakaan. Perpustakaan UIN Mataram berfungsi memberikan pelayanan pustaka bagi segenap civitas akademik. Dalam rangka memberikan pelayanan di masa pandemi, kegiatan layanan Perpustakaan ikut beradaptasi sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan. Pelayanan perpustakaan beralih dari manual (luring) menjadi digital (daring). Pustakawan dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi dalam memberikan pelayanan publik yang optimal. Namun terdapat kendala yang dihadapi pustakawan yaitu job insecurity. Job insecurity adalah keadaan psikologis seseorang yang mengalami ketidaknyamanan saat bekerja, timbulnya perasaan cemas, serta stress karena lingkungan pekerjaan yang tidak nyaman. Apabila tidak diatasi maka akan berdampak terhadap produktifitas kerja pustakawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dan solusi untuk mengatasi dampak job insecurity pustakawan terhadap pelayanan daring perpustakaan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara kepada sejumlah pengguna layanan daring perpustakaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penyebab timbulnya job insecurity adalah persepsi diri, batasan layanan perpustakaan yang kurang tersosialisasi dengan baik dan kesewenang-wenangan pemustaka. Pustakawan diharapkan mampu mengelola stress pekerjaan agar tidak menurunkan produktifitas perkerjaan dan membahayakan bagi kondisi psikologis pustakawan.*

Kata kunci: *job insecurity; pustakawan; layanan daring; perpustakaan digital*

A. PENDAHULUAN

Dengan terjadinya situasi pandemi *covid-19* pemerintah saat ini mengambil langkah serta berharap masyarakat dapat melakukan pekerjaan dan kesibukannya sehari-hari melalui rumah saja, biasanya sering disebut dengan istilah *work from home* (WFH).

Dampak pandemi *Covid-19* tersebut sangat berpengaruh pada setiap sektor kehidupan diantaranya bidang pendidikan, dimana aktifitas pembelajaran yang harusnya dilakukan secara *offline* dirubah menjadi pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Pembelajaran *daring* mulai dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kegiatan proses pendidikan mengalami banyak perubahan. Demi menjaga agar pekerjaan tetap berjalan, maka metode kerja pun mengalami perubahan dengan melakukan *social distancing* (pembatasan sosial) dengan harapan dapat memutus rantai penularan virus. (Riani & Handayani, 2020).

Sebagai contohnya, kegiatan perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang harus melakukan sistem perubahan

layanannya kepada pemustaka. Dengan perubahan tersebut setidaknya proses layanan terhadap kebutuhan pemustaka tetap berjalan.

Kegiatan pelayanan perpustakaan UIN Mataram di masa pandemi tetap harus dilakukan walaupun terdapat berbagai macam hambatan dan perubahan. Hal tersebut menyebabkan segala unsur pendukung perpustakaan harus bahu membahu dalam melakukan pelayanan pemustaka di masa pandemi ini.

Segala bentuk pelayanan Perpustakaan UIN Mataram yang biasanya dilakukan secara *luring* berubah menjadi pelayanan secara *daring*. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dan civitas akademika, pustakawan harus tetap menjalankan tugas dan kewajibannya.

Pelayanan Perpustakaan yang semula *luring* beralih menjadi *daring* tentunya sangat berhubungan erat dengan teknologi dan sudah pastinya harus didukung dengan kreativitas pustakawan. Pustakawan dan tenaga perpustakaan lainnya harus mampu beradaptasi dengan situasi pandemi ini yang mengharuskan untuk mengurangi terjadinya kontak fisik dalam melakukan

pelayanan atau bahkan harus bersiap dengan kenormalan baru (*new normal*).

Terjadinya perubahan dalam kebiasaan melakukan pelayanan di perpustakaan UIN Mataram tidak dapat langsung diterima oleh pustakawan. Pustakawan harus mulai belajar dengan kebiasaan baru yang kadang-kadang menimbulkan rasa takut atau cemas pada saat melaksanakannya. Sehingga tidak jarang pustakawan mengalami dampak psikologis atau yang mungkin bisa disebut sebagai stres dalam bekerja. Pustakawan dituntut untuk harus kreatif dan inovatif, sekaligus dipaksa berteman baik dengan teknologi. Banyaknya jumlah pemustaka yang harus dilayani oleh pustakawan menyebabkan pustakawan mengalami ketidaknyamanan dan stres dalam bekerja.

Penyebab tersebut antara lain: *pertama*, layanan *online* harus dilakukan diluar jam kerja; *kedua*, jumlah pustakawan yang melayani lebih sedikit dibanding dengan jumlah civitas akademika yang harus dilayani. Hal-hal tersebut menimbulkan dampak ketidaknyamanan bekerja pada pustakawan yang mengakomodir layanan *online*.

Ketidaknyamanan bekerja itu akan semakin meningkat jika dihadapkan pada

kondisi-kondisi dimana layanan-layanan *online* tersebut berbatas waktu. Diantaranya seperti layanan turnitin dan layanan cetak sertifikat plagiasi yang yang dibutuhkan saat pendaftaran ujian skripsi. Layanan pembuatan surat keterangan bebas pinjam dan serah terima file skripsi sebagai persyaratan daftar yudisium serta layanan surat keterangan untuk LBKD dosen untuk kebutuhan naik pangkat.

Artikel ini akan membahas tentang bagaimanakah kondisi *job insecurity* yang dihadapi oleh pustakawan UIN Mataram yang mengakomodir pekerjaan layanan *online*.

B. LANDASAN TEORI

1. *Job insecurity*

Lewis (2000) dan Smithson dalam Halungan (2015), mengartikan *job insecurity* sebagai kondisi psikologis seseorang yang merasa tidak aman atau menunjukkan rasa bingung disebabkan oleh keadaan lingkungan yang mengalami perubahan (*perceived impermanance*). *Job Insecurity* tidak hanya dirasakan karena ancaman terhadap kehilangan suatu pekerjaan, tetapi juga karena kehilangan dimensi pekerjaan (Barsah, 2017).

Keadaan ini muncul karena terlalu banyak jenis pekerjaan yang sifatnya sesaat atau pekerjaan kontrak. Semakin banyaknya jenis pekerjaan dengan durasi waktu yang sementara atau tidak permanen menyebabkan semakin banyaknya karyawan yang mengalami *job insecurity* (Gunawan & Ardana, 2020).

Beberapa ahli berargumen bahwa *job insecurity* bisa menurunkan kepuasan kerja karyawan, yang didefinisikan sebagai evaluasi karyawan seberapa jauh ia menyukai atau tidak menyukai pekerjaannya (Jex & Britt, 2008). Menurut M.B. Ali (2002) dalam Sunarso (2010) beban kerja merupakan sesuatu yang terasa memberatkan, barang-barang atau sesuatu bawaan yang dipikul, yang sukar untuk dikerjakan sebagai tanggungan.

Beban kerja yang berupa beban kerja secara fisik dan beban kerja secara psikologis. Beban kerja secara fisik dapat berbentuk beratnya suatu pekerjaan misalnya mengangkat, memikul, mendorong, sedangkan beban kerja psikologis bisa berupa sejauh mana tingkat keahlian yang dimiliki oleh seseorang dengan orang lainnya. Beban kerja yang memberatkan

pustakawan dan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus dapat memicu kelelahan dan dapat menimbulkan peluang pustakawan mengalami *job insecurity*.

Setiap pustakawan memiliki beban kerja masing-masing yang harus diterima karena itu menjadi tanggung jawabnya dan harus dituntaskan (Gayatri & Muttaqiyathun, 2020). Karena pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan adalah sebuah pekerjaan rutin, hal tersebut berpotensi menyebabkan pustakawan sebagai penyebab stress.

Beragamnya beban kerja dan intensitas kerja yang dimiliki oleh pustakawan sangat membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam melakukan pekerjaannya. Karena pekerjaan ini mengharuskan pustakawan dalam melayani dan memberikan kepuasan kepada pemustaka ditambah lagi dalam menyelesaikan pekerjaannya terkadang lebih sering dilaksanakan di luar jam kerja (Romadhoni et al., 2015).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna *job insecurity* adalah ketidaknyamanan bekerja. Dalam hal ini, ketidaknyamanan bekerja tersebut terjadi pada para pustakawan.

2. Pustakawan

Perpustakaan Nasional menyatakan bahwa pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015, pustakawan merupakan seorang yang mempunyai kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, di perpustakaan terdapat dua golongan yaitu pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Pustakawan merupakan seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Tenaga teknis yang berada dilingkungan perpustakaan merupakan tenaga non pustakawan yang secara

teknis membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan fungsi perpustakaan, seperti tenaga kontrak perpustakaan yang melayani bagian absensi dan surat menyurat .

Seorang pustakawan yang memiliki kompetensi kepustakawanan dalam berbagai ruang lingkup pekerjaan di lingkungan perpustakaan. Kompetensi pustakawan yang harus dimiliki pustakawan berupa keterampilan, pengetahuan, serta perilaku yang harus dimiliki agar kinerja pustakawan mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan sebagai kekuatan suatu institusi. (Wahyuni, 2016)

Hal tersebut dapat dicapai apabila seorang pustakawan mempunyai kepribadian yang dinamis dan berpikiran maju pada profesi yang sedang dijalaninya. Apabila hal tersebut disadari, akan semakin banyak suatu produk kreatif dan karya yang akan diciptakan oleh pustakawan yang akan berdampak positif pada lingkungan dan Perpustakaan institusi. (Nurohman, 2018)

Dari uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pustakawan adalah tenaga yang profesional dibidang informasi dan kompeten dibidang perpustakaan salah satu diantaranya

dalam hal layanan online. (Harmoko, 2022)

3. Layanan Online

Terjadinya pandemi *Covid-19* sangat berdampak dalam banyak hal, diantaranya adalah perpustakaan. Pelayanan secara langsung tidak dapat dilakukan oleh perpustakaan, oleh karena itu perpustakaan beralih menjadi perpustakaan digital. Perpustakaan digital bisa diakses melalui *website* supaya pemustaka dapat menggunakan layanan perpustakaan sebagaimana mestinya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, misalnya untuk tugas kuliah.

Dengan tersedianya layanan *online* dapat memudahkan para pemustaka untuk mengakses sumber-sumber informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan. Penelusuran informasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui link library.uinmataram.ac.id. Pustakawan dapat melayani pemustaka melalui *whatsapp*, *chatting* dan *facebook*. Pemustaka dapat mengajukan pertanyaan atau menghubungi pustakawan sesuai kebutuhannya. Misalnya mahasiswa yang akan menyerahkan tugas akhir seperti skripsi, tesis dan disertasi dapat

mengunjungi pustakawan melalui *website* perpustakaan.uinmataram.ac.id/filetugas-akhir, untuk kebutuhan alur cek plagiasi pemustaka bisa membuka *website* <http://perpustakaan.uinmataram.ac.id/alur-cek-plagiasi/>. Semua fasilitas ini disediakan dalam rangka memberikan pelayanan yang mudah dan efektif kepada pemustaka. (Naibaho, 2020)

Layanan online yang disediakan oleh Perpustakaan UIN Mataram adalah layanan yang bersifat *real time*, dimana pustakawan harus langsung merespon pemustaka secepat mungkin, melalui semua fasilitas yang disediakan seperti email, akun sosial media dan semua informasi yang yang diposting melalui *website*.

Dengan terjadinya pandemi ini, Perpustakaan UIN Mataram dapat mengambil peluang. Pada saat ini banyak mahasiswa yang memerlukan bantuan perpustakaan dalam mengakses dan memperoleh informasi mengenai bahan pustaka atau sumber-sumber informasi lain untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliahnya.

Perpustakaan UIN Mataram melakukan evaluasi pelayanan digital dan mengambil peluang dalam memberikan layanan. Diantaranya *pertama* yaitu

promosi perpustakaan, saat ini, keberadaan perpustakaan banyak dicari karena pemustaka atau civitas akademika banyak yang membutuhkannya untuk memperoleh berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, dengan adanya perpustakaan digital para pemustaka akan lebih mudah dalam mengakses informasi. *Kedua* peningkatan kualitas, perpustakaan digital yang sudah ada dapat dikembangkan dan diperbaiki untuk menjadi lebih baik kualitas dan kuantitasnya. Perpustakaan dapat memperbaiki kualitas layanan dan sistemnya agar para pengguna dapat merasakan kemudahan dalam mengakses dan pengoperasiannya.

Internet yang berperan sebagai jaringan telekomunikasi berbasis *online* memiliki peran penting dalam menghubungkan komunikasi orang yang satu dengan yang lainnya dalam kurun waktu yang sangat singkat dan pada lokasi yang berbeda. Selain menghemat biaya operasional, internet juga membantu meningkatkan kualitas layanan informasi secara cepat dan tepat. Cepat berarti tanggap, petugas *online* dapat menjawab pertanyaan pengguna jasa pada saat itu juga, dengan tepat tanggap, efektif, petugas bisa

menyediakan informasi yang sangat jelas hingga tuntas. Hal-hal itu akan terwujud jika petugas *online* bekerja secara profesional. (Suharso et al., 2020)

Pustakawan memiliki peranan penting dalam proses pengembangan ini karena pustakawan merupakan otak dalam mengolah komunikasi informasi di perpustakaan yang ditunjang oleh teknologi informasi. Dengan kecanggihan teknologi, perpustakaan UIN Mataram dapat menampilkan informasi-informasi dengan tampilan yang menarik..

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan suatu objek ke dalam bentuk naratif/kata-kata atau gambar dan tidak berfokus pada angka. (Sugiyono;, 2013) Format penelitian deskriptif kualitatif adalah format penelitian yang membutuhkan studi mendalam, salah satu contohnya yaitu permasalahan psikis pustakawan, masalah beban kerja pustakawan dan efektifitas layanan online kepada para civitas akademika UIN Mataram.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan

wawancara. Subjek pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Adapun sample yang diambil terdiri dari 5 orang pustakawan dan 2 orang tenaga kontrak di perpustakaan UIN Mataram yang menangani layanan *online*. Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tiga cara yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (IJAL, n.d.)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa jenis pelayanan online yang disediakan Perpustakaan UIN Mataram diantaranya: (Suharti, 2020)

1. Layanan penelusuran *online*

Layanan ini telah disediakan oleh Perpustakaan untuk memudahkan pemustaka dan civitas akademika memperoleh informasi dan bertanya secara langsung kepada pustakawan yang bertugas pada layanan online. Sumber informasi *online* yang dikenal pertama kali yaitu adalah katalog perpustakaan (O PAC).

2. Layanan *e-resources*

Dalam menunjang dan mencapai kesuksesan dan keberhasilan di

suatu jenjang Pendidikan perpustakaan UIN Mataram menyediakan koleksi baik dalam bentuk cetak (*printed*) maupun elektronik (*e-resources*). Koleksi *printed* yang berupa buku, majalah, jurnal, sedangkan koleksi elektronik berupa e journal, e book.

3. Layanan Repositori Institusi

Layanan repositori institusi pada perguruan tinggi yang berupa layanan informasi tugas akhir mahasiswa, seperti skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan untuk dosen berupa penelitian, karya-karya ilmiah dosen dan buku-buku dosen UIN Mataram yang sudah atau belum diterbitkan.

4. Layanan *Digital Library*

Melalui sumber informasi digital ini, pemustaka dapat mengakses koleksi digital yang dimiliki perpustakaan UIN Mataram dari mana saja dan kapan saja melalui website

<http://etheses.uinmataram.ac.id/>

dan

<http://repository.uinmataram.ac.id/>

5. Layanan Cek Plagiasi Online

Perpustakaan UIN Mataram berlangganan software turnitin

untuk mengecek hasil plagiasi karya tulis mahasiswa, pustakawan dan dosen. Mahasiswa UIN Mataram dalam Menyusun tugas akhirnya harus melakukan pengecekan hasil plagiasi ke Perpustakaan sebelum mendaftar ujian proposal atau skripsi. Begitupun dengan dosen dan pustakawan dalam menulis karya ilmiahnya.

6. Layanan Bebas Pustaka Online

Mahasiswa yang akan mendaftar ujian skripsi, tesis atau disertasi harus memiliki surat keterangan bebas pinjam dari Perpustakaan untuk memenuhi syarat-syarat pendaftaran ujian.

7. Layanan serah terima file skripsi, tesis dan disertasi

Layanan serah terima file skripsi, tesis dan disertasi dilakukan melalui media whatsapp yang dikirim ke nomer pustakawan yang ditugaskan melayani bagian ini. Mahasiswa harus mengumpulkan file skripsi, tesis dan disertasi ke perpustakaan sebagai persyaratan daftar yudisium dan pengambilan ijazah. Pada artikel ini penulis melakukan

penelitian pendahuluan dengan

mewawancarai beberapa orang pustakawan di perpustakaan UIN Mataram terkait tentang *job insecurity* yang dialami oleh pustakawan, dan juga melakukan survey sederhana terkait hal tersebut.

Dari tujuh layanan yang dilaksanakan di UIN Mataram, hampir semua layanan tersebut terpapar *job insecurity* karena keadaan pandemic covid-19.

Pada layanan pertama yaitu penelusuran *online*, ketidaknyamanan bekerja menjangkiti pustakawan yang menjaga lancarnya akses penelusuran *website* kampus. Pustakawan dituntut siaga setiap saat bila penelusuran secara *online* tersebut mengalami gangguan.

Pada layanan kedua yaitu layanan *e-resources*, *job insecurity* yang menimpa pustakawan terutama terkait dengan interaksi dengan pemustaka dan civitas akademika, karena diharuskan untuk melaksanakan *social distancing*, serta pemakaian masker secara terus-menerus di ruang perpustakaan.

Demikian juga pada layanan ketiga yaitu layanan repositori institusi. *Job insecurity* yang dialami pustakawan menyangkut interaksi langsung dengan

pemustaka dan civitas akademika yang meski dijaga dan steril.

Pada layanan keempat yaitu layanan *digital library*, sifat dari ketidaknyamanan bekerja tidak jauh berbeda dengan layanan pertama, yaitu penelusuran *online*. Semua pustakawan yang terlibat dalam layanan digital library harus dapat memastikan bahwa website perpustakaan dapat diakses secara mudah pada masa pandemi berlangsung. Hal tersebut adalah sesuatu yang menantang.

Pada layanan kelima, yaitu layanan cek plagiasi, penulis mewawancarai pustakawan yang menangani plagiasi pengecekan hasil *turnitin*. Beliau dengan tegas mengatakan bahwa beliau mengalami *job insecurity* pada waktu melayani mahasiswa, apalagi pada saat melakukan pelayanan yang terbatas waktu yang sudah ditetapkan oleh fakultas. (M. Alimuddin, *personal communication*, July 4, 2022)

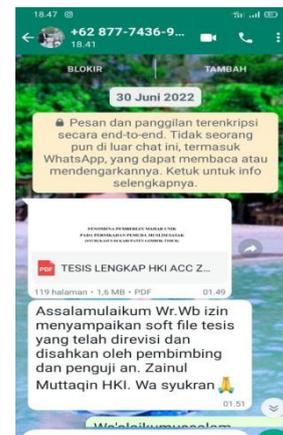
Pada layanan keenam dan ketujuh, yaitu layanan bebas pustaka dan layanan serah terima file skripsi, tesis dan disertasi, persoalannya hampir mirip. Pustakawan yang menangani pelayanan tersebut mengalami hal yang sama. (L. H. Tsani, *personal communication*, July 4, 2022)

Sebab pada masa pandemi Covid-19 ini pustakawan dituntut untuk tetap melayani pemustaka, hal ini dikarenakan kegiatan akademik dari mahasiswa khususnya tetap berjalan. Sehingga kegiatan layanan pun harus tetap dilakukan, walaupun dengan *daring*.

Jam pelayanan pemustaka yang ditetapkan oleh lembaga UIN Mataram khususnya di perpustakaan UIN Mataram dimulai pada hari Senin-Kamis, jam: 08.00-16.00 (istirahat 12.00-14.00) sedangkan hari Jum'at jam 08.00-16.30 istirahat pada jam 11.00-13.00. Dibawah ini penulis lampirkan beberapa bukti pelayanan online yang diambil dari *screenshot whatsapp* pustakawan yang melakukan pelayanan *online* diluar jam kerja



Gambar.1
Contoh pengiriman file jam 20.44 wita



Gambar.2
Contoh pengiriman file jam 01.51 wita



Gambar.3
Contoh pengiriman
file jam 00.40 wita

Gambar.4
Contoh pengiriman
file jam 22.10 wita

Seperti yang terlihat dari hasil *screenshot whatsapp* tersebut waktu atau jam para civitas akademika mengirimkan file untuk pengecekan sangat tidak sesuai dengan jam pelayanan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan UIN Mataram. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu jam istirahat pustakawan.

Begitu pula dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa pustakawan. Pustakawan di bagian pengolahan, pustakawan bagian layanan referensi, pustakawan bagian otomasi dan pustakawan bagian sirkulasi berpendapat bahwa mereka semua mengalami *job insecurity*. Berdasarkan data tersebut maka *job insecurity librarians* dapat didefinisikan sebagai ketidaknyamanan bekerja yang dialami oleh pustakawan secara fisik dan psikis.

Dalam melakukan pelayanan online pustakawan dituntut untuk selalu *stay 24 jam* untuk melayani kebutuhan pemustaka.

Survey sederhana yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa hampir seratus persen pustakawan di UIN Mataram mengalami *job insecurity* atau ketidaknyamanan bekerja pada pelayanan online masa pandemi covid 19. Hal ini terutama terkait dengan berbagai pembatasan yang diberlakukan, serta mudahnya penyebaran virus, sehingga ketika para pustakawan bertemu dengan pemustaka dan civitas akademika mesti harus hati-hati dan waspada, supaya tidak tertular atau mungkin menularkan kepada orang lain.

Untuk menekan terjadinya *job insecurity* yang dialami oleh pustakawan diharapkan pustakawan mampu mengatur deskripsi beban kerjanya dan melakukan pelayanan *online* sesuai dengan jam kerja yang ditetapkan oleh lembaga UIN Mataram khususnya perpustakaan UIN Mataram. Selain itu pustakawan harus mampu menciptakan rasa nyaman dan harus mampu melakukan pengendalian diri agar stres yang terjadi tidak membahayakan dirinya sendiri.

E. SIMPULAN

Ketidaknyamanan bekerja pustakawan di tengah masa pandemi sangat berhubungan erat dengan perubahan bentuk layanan kepada pemustaka dimana pustakawan dituntut untuk selalu tampil secara kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Tentu dengan adanya pandemi saat ini, semua layanan yang ada di perpustakaan secara otomatis harus beralih dan berubah dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi secara maksimal. Kondisi ini memaksa pustakawan harus merubah kebiasaan dan harus mengenal hal-hal baru dalam proses memberi pelayanan kepada para pemustaka.

Dikarenakan pelayanan yang dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan jam kerja, hal ini menimbulkan dampak *job insecurity* terhadap pustakawan yang bersumber pada gejala fisik, emosional, atau bahkan pada perilaku pustakawan.

Job insecurity ini dialami oleh pustakawan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *pertama* kesewenang-wenangan yang dilakukan

oleh para pemustaka. *Kedua* karena kurang tersosialisasinya batas jam pelayanan yang ditetapkan oleh Perpustakaan UIN Mataram. *Ketiga* kurangnya literasi yang dilakukan oleh pemustaka atau civitas akademika UIN Mataram.

Pustakawan dan tenaga teknis yang membantu pengelolaan perpustakaan harus bisa mengendalikan diri agar stress yang dialami tidak membahayakan kondisi mentalnya. Penulis juga ingin memberikan saran agar dilakukan evaluasi terhadap hasil kinerja pustakawan tiga bulan sekali atau enam bulan sekali (persemester) untuk mengetahui masalah atau kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. (Samosir & Syahfitri, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. (2022, July 4). *Wawancara* [Pustakawan Muda].
- Barsah, A.-. (2017). PENGARUH IKLIM ORGANISASI, JOB INSECURITY dan TURNOVER INTENTION TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada PT Serasi Autoraya Bandung). *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 2(3), 1.

- <https://doi.org/10.32493/pekobis.v2i3.P1-15.661>
- Gayatri, E., & Muttaqiyathun, A. (2020). Pengaruh Job Insecurity, Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Turnover Intention Karyawan Milenial. *Proceeding of The URECOL*, 77–85.
- Gunawan, I. K. A. P., & Ardana, I. K. (2020). PENGARUH JOB INSECURITY, BUDAYA ORGANISASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(5), 1858. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i05.p11>
- Layanan online Perpustakaan Perguruan Tinggi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 | IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*. (n.d.). Retrieved July 14, 2022, from <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/85>
- Naibaho, K. (2020). *EVALUASI LAYANAN ONLINE DAN AKSES KE KOLEKSI DIGITAL PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA*. 22(1), 14.
- Nurohman, A. (2018). Perpustakaan sebagai Teropong Profesionalisme Pustakawan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.389>
- PERAN PUSTAKAWAN DALAM LAYANANDATABASE ONLINE DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA / Harmoko | Publication Library and Information Science*. (2022, July 6). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/UBLIS/article/view/937>
- Riani, N., & Handayani, N. S. (2020). Dampak stres kerja pustakawan pada masa pandemi Covid-19 terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 97–114.
- Romadhoni, L. C., Asmony, T., & Suryatni, M. (2015). Pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan dukungan sosial terhadap burnout pustakawan di Kota Mataram. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(2), 125–145.
- Samosir, Z. Z., & Syahfitri, I. (2008). Faktor penyebab stres kerja pustakawan pada perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *Pustaka*, 4(2), 60–69.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung). Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)

- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271–286.
- Suharti, S. (2020). Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid 19. *Buletin Perpustakaan*, 53–64.
- Tsani, L. H. (2022, July 4). *Wawancara* [Pustakawan Muda].
- Wahyuni, M. (2016). Peran pustakawan sebagai penyedia informasi. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 9(2), 196–210.